

# GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
U	KORAN TEMPO	B.8	13-8-2002

# Selamatkan Air Bumi

Kelangkaan air bersih menjadi problem utama di negara-negara berkembang. Menurut PBB, 10-20 ribu anak-anak di negara dunia ketiga meninggal setiap hari lantaran sanitasi yang buruk dan penyakit akibat kekurangan air bersih.

**B**ayangkan, bisakah kita hidup tanpa air? Jangankan manusia, mobil yang kita tumpangi sehari-hari saja akan panas suhunya apabila kita alpa mengisi radiatornya dengan air. Mungkin, kita bisa bertahan hidup selama sebulan tanpa makanan, tetapi kita tak akan sanggup bertahan hidup tanpa air. Mengapa? Manusia, 65-70 persen tubuhnya terdiri dari air. Air berfungsi menopang tubuh, membantu metabolisme sel, menetralkan dan membuang racun dari dalam tubuh kita.

Karena itu, manusia membutuhkan sedikitnya 2,5 liter air sehari untuk mengatur suhu tubuh—karena suhu tubuh yang normal akan memper lancar fungsi organ-organ tubuh—dan menjaganya tetap normal. Seperti halnya energi, air merupakan hal yang esensial bagi pertanian, industri, dan hampir seluruh kehidupan.

Namun, seiring dengan bertambahnya kegiatan manusia, dan peningkatan jumlah penduduk, kelangkaan air bersih menjadi problem utama manusia saat ini. Itu sebabnya dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan di Johannesburg, Afrika Selatan, Senin dua pekan ke depan, masalah kelangkaan air bersih merupakan salah satu topik penting yang akan dibahas.

Konferensi yang diikuti 60 ribu delegasi dari 170 negara itu bertujuan mematangkan sejumlah program kerja (Agenda 21) untuk mengantisipasi masalah sanitasi serta melestarikan, dan mengamankan sumber daya air—seperti pernah dibahas dalam KTT Bumi di Rio De Janeiro, Brasil, pada 1992. Sebab, menurut catatan PBB pada 1998, sedikitnya 3/5 dari 4,4 miliar orang di negara-negara berkembang hidup tanpa sanitasi yang baik dan seperangnya kekurangan air bersih.

Akibatnya, masih menurut PBB, 10-20 ribu anak-anak di negara Dunia Ketiga meninggal karena penyakit yang disebabkan oleh air. "Lebih dari satu miliar orang hidup tanpa mengonsumsi air bersih dan dua miliar lainnya karena masalah sanitasi," ujar Gouri Sankar, Direktur Eksekutif pada Water Supply and Sanitation Collaborative Council (WSSCC)—yang memonitor masalah air untuk PBB—seperti dikutip dalam jurnal *Planet Ark* pekan lalu.

Bank Dunia telah mengupayakan dana US\$ 25 miliar per tahun untuk mengembangkan sistem sanitasi dan penyediaan air bersih bagi penduduk negara-negara berkembang selama sepuluh tahun ke depan.

"Kami berupaya agar penduduk di negara berkembang bisa memperoleh air bersih hingga 2008 dan mendapatkan sanitasi yang baik pada 2010," kata Mike Muller, ketua komite organisasi pada konferensi Johannesburg.

Sebenarnya, bumi tak akan pernah kekurangan air dengan adanya siklus abadi air—kitaran hidrologi, yakni sirkulasi air dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer. Bumi menyimpan cadangan air 1,4 miliar km kubik. Tetapi 97 persen berupa air laut, lebih setengah dari sisanya berbentuk gletser, menisakan sumber air utama—air tanah dan air permukaan—kurang dari 30 persen.

Namun persediaan air itu makin terbatas akibat pencemaran sumber-sumber alamiah seperti pengaruh air laut dan aktivitas manusia seperti pembuangan limbah perkotaan, industri—berupa limbah padat dan cair, pemakaian pestisida, maupun pupuk, serta tumpahan zat-zat berbahaya secara tak sengaja.

Persoalan lainnya berupa pengambilan air tanah, baik menggunakan sumur bor maupun artesis. Cara itu menyebabkan menipisnya cadangan air



APRICK SAMMON

tanah, terjadinya intrusi air laut, turunnya permukaan tanah, dan ketergantungan yang besar terhadap air tanah.

Sebenarnya, masalah kelangkaan air bersih tak hanya terjadi di negara-negara Dunia Ketiga. Singapura, misalnya, mengimpor 1.363.828 meter kubik air dari Malaysia. Karena tak memiliki sumber air bersih Singapura terpaksa mengimpor air dari Malaysia hingga 2011. Karena itu, negara tetangga kita itu tengah mengupayakan untuk mendaur ulang air dan memanfaatkan limbah air.

Karena itu, beruntunglah Indonesia yang kaya akan sumber air. Tetapi bagaimana caranya agar sumber itu tak lekas surut? Seperti kata Pangeran Willem Alexander, putra mahkota Kerajaan Belanda yang menjadi salah satu peserta konferensi Johannesburg itu, "Krisis air dunia adalah krisis pemerintahan. Ada banyak cara untuk mengamankan sumber air untuk masyarakat dunia. Tetapi itu hanya bisa dilakukan jika kita bisa mengubah kebiasaan dengan mengatur pemakaian air secara hemat dan efektif." ●

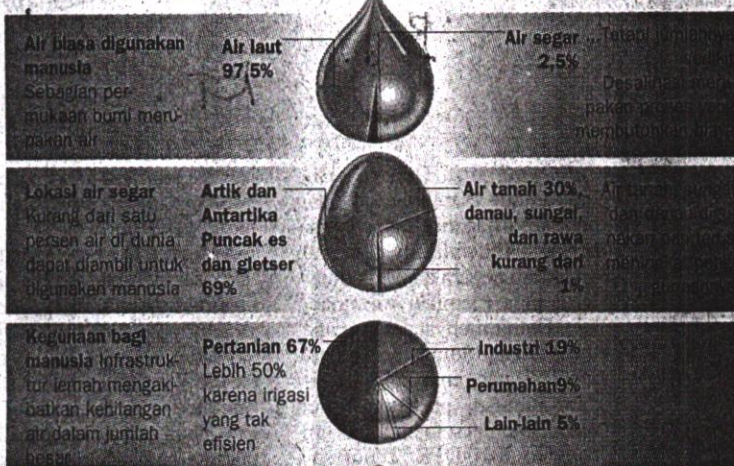
# GUNTINGAN BERITA

CODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL

## Krisis Air Dunia

**K**endati tersedia cukup suplai air di dunia untuk kebutuhan manusia, distribusi yang tak merata dan penggunaan yang tak efisien merupakan penyebab utama kekurangan air. Sedikitnya 1,2 miliar orang hidup tanpa air bersih dan lebih dari 2,4 miliar hidup tanpa sanitasi. Akibatnya, lebih dari 20 ribu anak-anak meninggal setiap harinya.

### Setetes air di lautan



### Problem

**Amerika Utara**  
Konsumsi air tanah sangat tinggi dari yang tersedia

**Afrika Utara**  
Kekurangan air. Diperkirakan akan semakin buruk pada abad ini

**2,2 juta manusia di negara-negara berkembang meninggal setiap tahun** karena penyakit yang ditularkan melalui air. Diperkirakan membutuhkan **US\$ 180 miliar** untuk mengurangi separuh jumlah yang tak bisa mengakses air bersih hingga 2015. Investasi saat ini: **US\$16 miliar** per tahun.

**Laut Aral:**  
Penyimpangan menyebabkan kekeringan pada laut

**Asia Barat**  
Jumlah air tak sesuai dengan perkembangan populasi manusia

**Asia Selatan**  
Kegagalan panen akibat tergenang air karena irigasi yang buruk

**India**  
Penipisan air tanah

**Cina**  
400 dan 605 kota kekurangan air. Sungai Kuning kerap mengalami kekeringan